

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan begitu, setiap siswa akan memiliki budi pekerti yang baik, bertanggung jawab, cerdas, dan memiliki keterampilan (*skill*) sebagai bekal kehidupannya di masa sekarang dan masa yang akan datang. Sejalan dengan yang diungkapkan Sukmadinata(2005, hlm. 4) yaitu “Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.”

Potensi yang dimiliki oleh setiap individu harus dikembangkan dengan optimal yaitu dengan melalui suatu pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan antara siswa dengan guru, siswadengansiswa, dan dengan sumber belajarnya sehingga siswa mampu untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, dan memiliki sikap yang baik. Suatu pembelajaran harus mempunyai acuan yang jelas agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, acuan tersebut yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang harus dicapai oleh siswa sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan begitu, pembelajaran akan berlangsung dengan terencana, terarah, efektif, dan optimal sehingga potensi yang dimiliki oleh setiap siswa dapat berkembang dengan baik.

Pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa bermacam-macam, baik berupa ilmu agama, ilmu alam, ilmu sosial, maupun ilmu pengetahuan lainnya. Dari sekian banyak ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa Sekolah Dasar (SD), salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *sains*. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *sains* merupakan suatu ilmu pengetahuan yang di dalamnya mempelajari tentang alam semesta beserta isinya yang berdasarkan hasil pengamatan (*observasi*).

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Powler (dalam Samatowa, 2006, hlm. 2) yaitu “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.”

Pada pembelajaran IPA atau sains, tidak semua materinya dapat diberikan dengan menggunakan penjelasan saja, melainkan ada beberapa materi yang memerlukan suatu pengamatan atau percobaan secara langsung, sehingga siswa mampu dengan mudah memahami konsep-konsep yang ada pada materi dan daya ingat pada pemahaman yang diperolehnya akan bertahan lama dibandingkan dengan hanya melalui penjelasan dari guru saja.

Pada hakikatnya pembelajaran IPA di SD harus menekankan pada pengalaman langsung yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan dibantu dengan penggunaan media atau alat untuk dijadikan sebagai bahan percobaan atau pengamatan. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan Sujana(2014, hlm. 99) bahwa

Pembelajaran IPA yang dilakukan di sekolah hendaknya bukan hanya untuk membekali konsep-konsep IPA saja, melainkan harus dijadikan sebagai wahana bagi para siswa untuk mempelajari diri sendiri serta alam sekitar, serta yang lebih penting adalah bagaimana menerapkan IPA tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa dalam mengajarkan IPA di SD bukan hanya mengenai konsep-konsep tentang sains saja, melainkan guru harus dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai alam sekitar sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, pengalaman langsung yang harus dialami oleh anak untuk mengenal lingkungannya yaitu dari mulai anak lahir sampai dengan usia 12 tahun. Sebagaimana Piaget (dalam Sagala,2006) mengungkapkan bahwa interaksi dengan lingkungan akan semakin mengembangkan fungsi intelektual dilihat dari perkembangan usia melalui tahap-tahap sensorimotor (0,0-2,0tahun), praoperasional (2,0-7,0tahun), operasional konkret (7,0-11,0tahun), dan operasional formal (11,0 tahun ke atas). Begitu pula pada siswa kelas V yang termasuk pada periode operasional konkret, di mana pembelajarannya harus dilakukan dengan cara menggunakan alat peraga (media

pembelajaran) yang dapat mengkonkretkan materi ajar sehingga materi yang tadinya bersifat abstrak dapat menjadi konkret. Oleh karena itu, sebagai guru harus dapat mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya dan mampu mengkonkretkan konsep yang ada pada materi sehingga siswa mudah memahami konsep tersebut, mampu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, mampu untuk berpikir kritis, mampu untuk mengenal alam sekitar, dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, serta siswa pun diharapkan dapat mengaplikasikan apa yang telah ditemukannya ke dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu juga, akan tumbuh rasa syukur pada diri siswa atas terciptanya alam semesta beserta isinya dan rasa ingin menjaga, serta melestarikan alam di sekitarnya.

Melihat kenyataan di lapangan, hasil observasi pada pembelajaran gaya gesek di kelas V SDN Sirnasari pada tanggal 14 November 2015 menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dan kebingungan dalam memahami konsep yang ada pada materi ajar yang dijelaskan oleh guru, meskipun guru telah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-harinya. Sebagian besar guru melaksanakan pembelajaran kurang mempertimbangkan model dan media pembelajaran yang akan digunakan, melainkan guru hanya mempersiapkan dari segi metodenya saja. Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode ceramah dan tanya jawab terkadang menggunakan metode diskusi. Hal tersebut akan menyebabkan situasi dan kondisi pembelajaran yang membosankan bagi siswa, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, cenderung pasif, dan akan timbul rasa jenuh dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru dalam pengambilan data awal, yang dilakukan pada pembelajaran IPA materi Gaya Gesek di kelas V SDN Sirnasari terdapat beberapa permasalahan pada kinerja guru dan aktivitas siswa yang kurang mendukung pada hasil belajar, diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Pada saat pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Akan tetapi para siswa masih pasif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena guru menyampaikan materi lebih banyak menggunakan metode ceramah. Saat menjelaskan, guru hanya mengandalkan suara yang

keras untuk menyampaikan materi, karena guru tidak mempersiapkan media pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik. Meskipun guru memberikan pertanyaan terbuka kepada seluruh kelompok, tetapi tidak satu kelompok pun yang berani untuk menyampaikan pendapatnya karena para siswa tidak memahami penjelasan guru. Hal tersebut disebabkan siswa belum memahami konsep yang ada pada materi, sebenarnya untuk jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru harus ditemukan berdasarkan dari hasil praktikum.

2. Guru tidak mengadakan praktikum, padahal untuk memahami materi gaya gesek perlu diadakan praktikum, agar siswa mudah memahami konsepnya. Guru hanya menjelaskan materi yang dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari, akan tetapi siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan konsep dari guru, bahkan siswa merasa kebingungan karena pembelajaran IPA tidak dilakukan praktikum dan pembelajaran IPA bukan mata pelajaran yang bersifat hapalan. Selain itu, siswa tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kritis, menemukan, dan memaknai pembelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Seharusnya guru mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan praktikum.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman siswa, akan tetapi guru kurang optimal dalam mengelola suasana belajar dan gaya mengajarnya kurang bervariasi, sehingga para siswa tidak berantusias untuk mengikuti pembelajaran. Ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, beberapa siswa tidak memperhatikan, mengantuk, sibuk dengan kegiatan sendiri, memainkan peralatan tulis, mengobrol dengan temannya, dan bersikap acuh tak acuh padahal di depan ada seorang guru yang sedang mengajar.
4. Guru dalam mengemas pembelajaran jarang menggunakan model pembelajaran, akan tetapi guru mengandalkan pengalaman mengajarnya dalam mentransferkan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Namun demikian, guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan akan lebih optimal lagi apabila guru menggunakan model pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Dengan begitu, siswa akan lebih

berantusias, bersemangat, aktif, dan tidak merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran.

5. Hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Penjelasan materi secara abstrak tanpa adanya kegiatan pengamatan dan percobaan langsung membuat siswa kurang memahami konsep-konsep materi yang dijelaskan oleh guru.
2. Siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, karena aktivitas siswa hanya membaca buku, meskipun duduk secara berkelompok tetapi siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa kurang memuaskan, karena sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 72. Dari jumlah siswa 23 orang, hanya 3 orang siswa yang sudah tuntas dan 20 orang siswa belum tuntas. Apabila dipersentasekan siswa yang tuntas mencapai 13% sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 87%.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka harus adanya suatu perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pada penelitian ini akan mencoba menerapkan model pembelajaran yaitu model pembelajaran inkuiri. Sebagaimana menurut Djuanda, dkk (2009, hlm. 109) bahwa "Model pembelajaran inkuiri diartikan model pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri."

Mempelajari IPA atau sains dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mencari dan menyelidiki sendiri suatu konsep dengan melalui percobaan dan pengamatan, sehingga siswa dapat mengembangkan dan menggali potensinya sendiri, melatih berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagaimana Djuanda, dkk (2009, hlm. 34) yaitu "Tujuan utama model inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka." Hal tersebut sejalan

dengan yang diungkapkan Anam (2015, hlm. 11) yaitu “Keterlibatan siswa dalam setiap proses belajar merupakan bagian penting dalam pengembangan kemampuan siswa itu sendiri, karena keterlibatan tersebut merupakan kegiatan mental-intelektual dan sosial-emosional.”

Adapun alasan menerapkan model pembelajaran inkuiri sebagai tindakan alternatif karena model ini menempatkan siswa sebagai subjek belajardan guru sebagai fasilitator untuk membimbing siswa dalam mencari dan menemukan, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dengan melakukan percobaan, menyimpulkan dan memaparkan hasil percobaannya, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami, mengingat, dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana menurut Djuanda, dkk (2009, hlm. 34) “Model inkuiri merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*students centered approach*), sebab siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.”

Latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya Gesek (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Sirnasari Desa Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2015/2016).”

B. Rumusan dan Pemecahan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah yang dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya gesek di kelas V SDN Sirnasari Desa Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
- b. Bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam materi gaya gesek di kelas V SDN Sirnasari Desa Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?

- c. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam materi gaya gesek di kelas V SDN Sirnasari Desa Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi gaya gesek di kelas V SDN Sirnasari Desa Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang?

2. Pemecahan Masalah Penelitian

Permasalahan yang utama dalam pembelajaran gaya gesek yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang ada pada materi. Akibatnya siswa kurang mengetahui bahwa dalam kehidupan sehari-harinya terdapat konsep gaya gesek, hal tersebut disebabkan tidak adanya praktikum dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, maka diperlukan suatu tindakan alternatif pemecahan masalah untuk menjadikan materi pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Maka dari itu penelitian yang dilaksanakan mengambil tindakan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk membantusiswa dalam memahami konsep gaya gesek secara konkret, memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa untuk aktif mencari dan menemukan sendiri, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran inkuiri ini merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk membuktikan konsep gaya gesek.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Djuanda (2009, hlm. 33) yaitu "Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang penyajiannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru." Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri, siswa akan mudah mengingat dan memahami konsep-konsep dari fakta-fakta yang ada, baik dari konsep yang telah ditemukan oleh para ahli maupun konsep yang ditemukan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri mampu untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep yang ada pada materi gaya gesek. Adapun langkah-langkah model

pembelajaran inkuiri yang diungkapkan Hamdayama (2014) yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Tahap pertama yaitu orientasi. Pada tahap ini, guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang responsif dan kondusif, yaitu dengan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran. Selain itu juga, guru menjelaskan topik, tujuan pembelajaran, dan hasil belajar yang ingin dicapai, serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang harus diikutinya. Tahap kedua yaitu merumuskan masalah. Pada tahap ini, guru harus menyiapkan suatu permasalahan yang menantang siswa untuk mencari dan menemukan pemecahan masalahnya. Tahap ketiga yaitu mengajukan hipotesis. Pada tahap ini, siswa dengan bimbingan guru harus dapat memperkirakan jawaban sementara atas rumusan yang telah dibuatnya. Tahap keempat yaitu mengumpulkan data. Pada tahap ini, siswa dengan bimbingan guru melakukan percobaan untuk menemukan kebenaran atas jawaban sementara. Tahap kelima yaitu menguji hipotesis. Pada tahap ini, siswa membandingkan antara jawaban sementara dengan hasil dari percobaan yang telah dilakukan. Tahap keenam yaitu tahap merumuskan kesimpulan. Pada tahap ini, siswa mampu untuk menyimpulkan dan menjelaskan hasil percobaan berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis inkuiri harus memperhatikan prinsip-prinsip, sebagaimana yang diungkapkan Hamdayama (2014) yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berpikir, dan prinsip keterbukaan.

Untuk mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya gesek, maka berikut ini kegiatan pembelajarannya.

a. Orientasi

Pada tahapan ini, guru mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan percobaan. Untuk merangsang pengetahuan awal siswa, guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan: “Tangkupkan kedua telapak tangan kalian ke meja dan gerakkan maju mundur! Apa yang kalian rasakan? Oleskan air pada kedua telapak

tangan kalian! Apa yang kalian rasakan?”Guru menyampaikan topik, tujuan pembelajaran, hasil belajar, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran.

b. Merumuskan masalah

Guru membawa siswa pada suatu persoalan yang menantang denganyaitu “Apabila kita dikejar waktu untuk memindahkan sebuah balok yang bermassa berat dari sebuah mobil. Apa yang harus kita lakukan? Ketika sedang bermain kelereng pada tanah yang berkerikil, kita ingin kelereng itu bergerak sangat jauh. Apa yang harus kita lakukan?” Kegiatan ini bertujuan memberikan stimulus kepada siswa untuk mencari jawaban yang tepat.

c. Mengajukan hipotesis

Pada tahap ini, guru membimbing siswa dalam membuat jawaban sementara atas rumusan yang telah dibuat sebelumnya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

d. Mengumpulkan data

Pada tahap ini, guru memintasi siswa untuk melakukan percobaan secara berkelompok untuk membuktikan konsep gesek. Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menganalisis hasil dari percobaannya.

e. Menguji hipotesis

Setelah siswa melakukan percobaan, guru memintasi setiap wakil kelompok untuk memaparkan hasil percobaannya di depan kelas.

f. Merumuskan kesimpulan

Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan hasil yang ditemukan selama percobaan sehingga akan menjadi sebuah kesimpulan.

Berdasarkan paparan di atas, berikut ini merupakan target yang ingin dicapai dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada materi gesek di kelas V SDN Sirnasari, memiliki target proses dan hasil yang diharapkan sebagai berikut.

a. Target Proses

1) Kinerja Guru

Target kinerja guru yang diharapkan dalam pembelajaran inkuiri yaitu sebesar 100% untuk perencanaan, dan pelaksanaan yaitu sebesar 95% dari seluruh aspek yang diamati sesuai dengan kriteria baik sekali.

2) Aktivitas Siswa

Target aktivitas siswa yang diharapkan dalam pembelajaran inkuiri yaitu 84% dari 23 siswa mencapai kategori baik sekali. Hal tersebut, berdasarkan pada seluruh aspek yang diamati yaitu ketepatan dalam melakukan percobaan, keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, dan kecepatan dalam melakukan percobaan.

b. Target Hasil

Pada pembelajaran gaya gesek dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri diharapkan 85% dari 23 siswa mampu mencapai atau melebihi KKM, yaitu 72. Kriteria keberhasilan ini berdasarkan pada aspek membandingkan gerak benda pada permukaan yang berbeda (kasar dan halus), cara memperkecil dan memperbesar gaya gesek, serta manfaat dan kerugian gaya gesek.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui perencanaan penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya gesek di kelas V SDN Sirnasari Desa Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam materi gaya gesek di kelas V SDN Sirnasari Desa Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.
- c. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam materi gaya gesek di

kelas V SDN Sirnasari Desa Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

- d. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi gaya gesek di kelas V SDN Sirnasari Desa Sirap Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan akan memiliki manfaat bagi berbagai pihak. Berikut ini manfaat-manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak:

a. Manfaat bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berbeda, sehingga membangkitkan semangat dan antusias belajar siswa dan siswa dapat lebih memahami konsep yang sedang pelajarnya, serta siswa dapat mengambil kesimpulan sendiri dari penemuan yang telah dilakukannya secara langsung. Dengan demikian siswa dengan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Manfaat bagi Guru

Konsep percobaan atau penemuan yang telah diterapkan kepada siswa secara langsung, guru dapat memperoleh cara mengajar yang lebih bervariasi dan inovasi yang telah dikembangkan dari kekurangan-kekurangan sebelumnya. Selain itu juga guru dapat melihat pemikiran kritis dan kreativitas siswa dari cara siswa menyimpulkan hasil dari penemuannya.

c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, sekolah dapat mengembangkan mutu pembelajarannya, dan meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain.

d. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti akan mengetahui penerapan model inkuiri pada pembelajaran yang telah dilakukannya.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika yang ada pada skripsi ini terdiri dari lima bab, setiap bab memiliki subbabnya masing-masing. Lima bab tersebut terdiri dari Bab I pendahuluan, Bab II landasan teoretis, Bab III metode penelitian, Bab IV paparan data dan pembahasan, serta Bab V simpulan dan saran.

Pada bagian depan skripsi diawali dengan cover luar dan dalam. Kemudian halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi, halaman kata pengantar dan halaman ucapan terima kasih. Setelah itu, halaman abstrak yang berisi mengenai informasi umum penelitian yang telah dilaksanakan, tujuan penelitian, alasan dilaksanakan penelitian, metode penelitian yang digunakan, dan temuan penelitian. Halaman berikutnya yaitu daftar isi yang berisi kerangka isi tulisan setiap bab, subbab, dan topik pembahasan sesuai dengan nomor halaman. Kemudian diikuti dengan daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran yang disertai dengan nomor halaman secara berurutan.

Bagian berikutnya yaitu bab I pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan dan pemecahan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, serta batasan istilah. Subbab yang pertama yaitu latar belakang masalah yang berisi mengenai alasan dilakukannya penelitian. Subbab yang kedua yaitu rumusan dan pemecahan masalah yang berisi pertanyaan penelitian dan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang telah ditemukan. Subbab yang ketiga yaitu tujuan dan manfaat penelitian yang berisi mengenai jawaban-jawaban berdasarkan rumusan masalah dan manfaat yang dapat dirasakan setelah dilaksanakannya penelitian. Subbab yang keempat yaitu struktur organisasi skripsi yang berisi mengenai sistematika penulisan skripsi yang memberikan gambaran umum isi dari setiap bab dan subbabnya secara berurutan, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya. Subbab yang kelima yaitu batasan istilah, batasan ini berisi definisi yang berhubungan dengan judul penelitian dan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi, serta menghindari terjadinya kesalahpahaman.

Bab II landasan teoretis yang terdiri dari tiga subbab yaitu kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis penelitian. Subbab yang pertama yaitu

kajian pustaka berisi mengenai deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan judul penelitian. Subbab yang kedua yaitu hasil penelitian yang relevan berisi pemaparan kajian hasil penelitian orang lain sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Subbab yang ketiga yaitu hipotesis penelitian yang berisi mengenai jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah diajukan dan sebagai keyakinan yang dimiliki peneliti dalam mengambil tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah ditemukannya.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari tujuh subbab, yaitu lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta validasi data. Subbab yang pertama yaitu lokasi dan waktu penelitian yang memaparkan tempat dan waktu penelitian secara jelas dan terperinci. Subbab yang kedua yaitu subjek penelitian merupakan sasaran dalam pelaksanaan penelitian. Subbab yang ketiga yaitu metode dan desain penelitian berisi mengenai penjelasan metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian tindakan kelas dengan desain Kemmis dan Mc. Taggart. Subbab keempat yaitu prosedur penelitian yang berisi tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi. Subbab kelima yaitu pengumpulan data yang berisi mengenai uraian teknik dan instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Subbab keenam yaitu teknik pengolahan dan analisis data yang berisi mengenai cara mengolah dan menganalisis data yang diperoleh berdasarkan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Subbab yang ketujuh yaitu validasi data, kegiatan ini memvalidasi data yang telah dikumpulkan berdasarkan instrumen yang digunakan.

Bab IV paparan data dan pembahasan yang terdiri dari paparan data awal, paparan data tindakan, paparan pendapat siswa dan guru, serta pembahasan. Paparan data awal menjelaskan permasalahan yang muncul. Paparan data tindakan merupakan penjelasan data-data yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan, yang dipaparkan secara per siklus sesuai dengan jumlah siklus tindakan yang akan dilakukan. Paparan pendapat siswa dan guru merupakan penjelasan informasi-informasi yang diperoleh dari wawancara setelah dilakukannya tindakan

penelitian. Pembahasan berisi mengenai penjelasan dan penafsiran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V terdiri dari dua subbab yaitu simpulan dan saran. Simpulan merupakan pemaparan jawaban dari rumusan masalah yang telah disajikan dalam penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan penelitian.

Pada bagian terakhir yaitu daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup. Daftar pustaka berisi daftar literatur yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan skripsi. Lampiran-lampiran merupakan data asli yang digunakan selama pelaksanaan penelitian. Terakhir yaitu riwayat hidup peneliti yang memaparkan latar belakang peneliti baik secara akademis maupun non akademis.

E. Batasan Istilah

Untuk memperjelas fokus penelitian diberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Hamdayama, 2014, hlm. 31)
2. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Bundu, 2006, hlm. 17).
3. Gaya gesek adalah gaya yang timbul pada permukaan dua benda yang saling bersentuhan karena adanya kecenderungan gerak antara benda yang satu dengan benda yang lain (Sarjan, Sutanto, & Handayani, 2004, hlm. 85).

